

DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA PELAJAR TAHUN 2022

(DETERMINANT STUDENT SMOKING BEHAVIOR IN 2022)

Mutia¹⁾, Dien Gusta Anggraini Nursal²⁾, Hamidatul Yuni³⁾, Syafrawati⁴⁾

- 1) Magister Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas
- 2) Magister Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas
- 3) Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas
- 4) Magister Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas

Corresponding autor : mutia220600@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Merokok adalah permasalahan kesehatan di Indonesia dengan tingkat penggunaannya yang masih tinggi. Data dari Riskesdas (2018) di Kota Padang menunjukkan prevalensi perokok remaja pada umur kurang dari 20 tahun (66,2%). Efek dari merokok dapat membahayakan kematian hal ini karena rokok memiliki 4000 zat adiktif seperti karbon monoksida dan nikotin yang adiktif dan karsinogenik. Kandungan rokok ini dapat menyebabkan kerusakan dan berbagai macam penyakit di mulut (infeksi pada gusi), penyakit di bronkus, penyakit di paru-paru (kanker paru-paru) dan penyakit pada kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan determinan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 40 Padang tahun 2022. **Metodologi:** Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan bulan Januari sampai Juli 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 102 orang. Variabel penelitian ini ialah perilaku merokok, tingkat pengetahuan, sikap, alasan psikologi, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh iklan rokok. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data dengan analisis univariat, bivariat dan analisis multivariat. **Diskusi :** Hasil analisis dengan prevalensi perilaku merokok pada pelajar (56,9%), tingkat pengetahuan tinggi (55,9%), Sikap positif (61,8%), Alasan Psikologi negatif (46,1%), Pengaruh Orang tua yang mendukung (84,3%), Pengaruh Teman Sebaya yang mendukung (52,9%), Pengaruh Iklan Rokok yang mendukung (56,9%). Variabel Pengaruh Orang tua (p -value = 0,011 POR= 5.062) pengetahuan (p -value = 0,048 POR = 2.460) dan sikap (p -value = 0,029 POR = 2.800) memiliki hubungan dengan perilaku merokok **Kesimpulan:** Variabel Pengaruh Orang tua merupakan variabel yang paling dominan. Melakukan sosialisasi mengenai bahaya rokok secara berkala sebulan sekali.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Pelajar, Pengaruh Orang Tua

ABSTRACT

Background: Smoking is a health problem in Indonesia with a high level of use. Data from Riskesdas (2018) in Padang shows the prevalence of adolescent smokers at the age of less than 20 years (66.2%). The effects of smoking can be dangerous to death as cigarettes have 4000 addictive substances such as carbon monoxide and nicotine which is addictive and carcinogenic. The content of this cigarette can cause damage and various kinds of diseases in the mouth (infection of the gums), diseases in the bronchi, diseases in the lungs (lung cancer) and diseases of reproductive health. The purpose of this study is to describe the determinants of smoking behavior in SMP Negeri 40 Padang students in 2022. **Methodology:** Quantitative descriptive research with a cross sectional approach. The study was conducted from January to July 2022 with a total sample of 102 people. The variables of this study are smoking behavior, level of knowledge, attitude, reasons for

psychology, parental influence, peer influence, and cigarette advertising influence. The research instrument uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data processing by univariate, bivariate and multivariate analysis. **Discussion:** Results of analysis showed prevalence of smoking behavior in students (56.9%), high level of knowledge (55.9%), positive attitude (61.8%), negative psychological reasons (46.1%), influence of supportive parents (84.3%), Influence of supportive Peers (52.9%), Influence of supportive Cigarette Ads (56.9%). Parental influence variables (p -value = 0.011 POR = 5.062), knowledge (p -value = 0.048 POR = 2.460) and attitude (p -value = 0.029 POR = 2.800) had an association with smoking behavior. **Conclusion:** Parental Influence Variable is the most dominant variable. Conducting socialization about the dangers of cigarettes periodically once a month is necessary

Keywords: Smoking Behavior, Students, Parental Influence

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO, 2020) menjelaskan secara global dalam rentan tahun 2010-2020 usia 13-15 tahun yang merokok berjenis kelamin laki-laki prevalensi nya sebesar 7,9% dan perempuan sebesar 3,5%. Di Asia Tenggara sendiri, menurut *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) tahun 2019 memperlihatkan persentase remaja perokok pada usia remaja (13-15) paling tinggi yaitu di Indonesia sebanyak 19,4%, diikuti Malaysia (14,8%) dan Filipina (14,5%) (*Southeast Asia Tobacco Control Alliance*, 2019).

Menurut Riskesdas (2018), tingkat merokok remaja berusia ≥ 10 tahun di Indonesia sebanyak 28,9% (Riskesdas, 2018). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menyatakan Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu dari sepuluh provinsi dengan tingkat perokok usia ≥ 15 tahun tertinggi yaitu 35% (Badan Pusat Statistik, 2018). Kota Padang yang menjadi kota dengan tingkat perokok terbanyak di Sumatera Barat yang mempunyai presentase remaja perokok usia < 20 tahun yang merokok yaitu 66,2% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Merokok sekarang telah mulai melanda mulai dari anak-anak, remaja. Dewasa hingga usia tua (Baharrudin, 2017). Remaja merupakan masa transisi dengan perkembangan dan perubahan

fisik, psikologis dan sosial. Remaja perokok akan berdampak fatal pada kesehatan terutama kesehatan reproduksinya (Rahayu *et al.*, 2017). Dampak kesehatan reproduksi bagi remaja laki-laki mengurangi kadar testosteron, menghambat produksi hormon, sampai menghambat infertilitas. Dan dampak bagi remaja perempuan yaitu dapat membahayakan kehamilannya kelak, menopause lebih awal, dan gangguan pada saat menstruasi (Rahayu *et al.*, 2017).

Berdasarkan teori Green (1980) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, pendukung dan pendorong. Dimana faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan psikologi), faktor pendukung (sarana dan prasarana), faktor pendorong (orang tua, teman sebaya, dan iklan) (Ratna Aryani, 2010).

Berdasarkan faktor-faktor perilaku tersebut, menurut beberapa peneliti Pengetahuan, Sikap, Pengaruh Orang Tua, Teman Sebaya, dan Psikologi memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi pelajar untuk berperilaku merokok (Mallol *et al.*, 2021), (Agustina Yubelina Wakum, 2020). (Safitri, 2021), (Riadinata, 2018).

Pengetahuan mempengaruhi aktivitas merokok pada remaja. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Amira I, Hendrawati, 2019). Sikap juga merupakan sikap dasar yang dapat mempengaruhi remaja merokok. Dalam

penelitian Rachmat (2013) sebanyak 57% remaja perokok (Rachmat M, Thaha RM, 2013). Psikologi juga dapat menjadi alasan dalam memberikan pengaruh terhadap para remaja untuk merokok. Berdasarkan pendapat Wulan (2012), tingkah laku merokok remaja seringkali disebabkan aspek psikososial dengan mengikuti teman sebaya, mencontoh orang tua dan orang tua, ingin disebut dewasa, mencoba-coba dan lain sebagainya. Selain faktor diatas, faktor pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi remaja merokok. Selain itu remaja yang merokok juga di anggap sebagai tingkat kedewasaan dan keren di kalangan teman-temannya (Kalemben, 2016)

Faktor lain yang juga dapat membentuk perilaku merokok pada remaja yaitu banyak nya promosi iklan rokok melalui media seperti media sosial dan iklan di jalan. Hal ini menyebabkan remaja tertarik dan mulai mencoba merokok (Afif and Astuti, 2017). Selain faktor diatas, faktor yang masiih jarang dibahas ialah pengaruh orang tua. Pengaruh orang tua juga berkontribusi besar dalam mempengaruhi remaja merokok. Menurut Lovian (2018) terdapat hubungan antara role model ayah dengan remaja yang merokok (Fahlul Shokhief Lovian, 2018). Pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi perilaku merokok pada pelajar, seperti yang diketahui bahwa rata-rata pelajar SMPN 40 Padang tinggal di daerah pesisir pantai dengan orang tua bermata pencaharian sebagai nelayan. Pekerjaan sebagai nelayan mengharuskan untuk bekerja malam dengan kondisi di laut yang terkena angin malam yang dingin. Nelayan berpendapat bahwa merokok dapat membuat mereka merasa hangat saat kondisi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru BK di SMP Negeri 40 Padang bahwasannya belum pernah dilakukan penelitian terkait perilaku merokok pada pelajar disana,

dikarenakan SMP Negeri 40 ini merupakan SMP baru di kota Padang yang berdiri tahun 2014. SMP Negeri 40 ini berlokasi di jl. Bunda Raya, Ulak Karang, Kecamatan Padang Utara yang berada di sekitar wilayah pesisir pantai dengan rata-rata pelajar merupakan penduduk disana karena sistem zonasi yang diberlakukan. Orang tua pelajar rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan.

Survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru BK dan melihat buku kasus yang berada di ruang BK, didapatkan bahwasannya pelajar SMP Negeri 40 yang terlapor ketahuan merokok sebanyak 12 orang dalam setahun terakhir. Guru BK mengatakan bahwa pelajar yang kedapatan merokok ini dipengaruhi oleh lingkungan yang berupa pengaruh orang tua, teman sebaya dan juga kemudahan dalam memperoleh rokok yang di beli di warung depan sekolah. Berdasarkan informasi di atas, peneliti hendak melihat Determinan Perilaku merokok pada pelajar di SMP Negeri 40 Kota Padang tahun 2022”.

BAHAN DAN METODE

Metode pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan desain studi *cross sectional* dan pendekatan deskriptif analitik. Populasi penelitian ini ialah pelajar di SMP Negeri 40 Kota Padang. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 102 pelajar. Penelitian ini dilakukan awal Januari sampai Juli 2022. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner *Global Youth Tobacco Survey* dan kuesioner penelitian yang disusun oleh peneliti sebelumnya yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas. Variabel dependen nya ialah perilaku merokok dan variabel independen nya ialah tingkat tingkat pengetahuan, sikap, alasan psikologi, pengaruh orang tua, pengaruh teman, dan

pengaruh iklan rokok. Pengolahan data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan *chi square* dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik.

HASIL

Analisis Univariat

Pada analisis univariat didapatkan lebih dari setengah pelajar yang

berperilaku merokok yaitu (56,9%), Kurang dari setengah pelajar memiliki tingkat pengetahuan (44,1%), sikap negatif (38,1%) alasan psikologi (46,1%). Lebih dari separuh pelajar dengan orang tua (84,3%), teman sebaya (52,9%), iklan rokok (56,7%) yang dapat mendukung perilaku merokok.

Tabel.1 Analisis Univariat

Variabel	<i>f</i>	%
Perilaku Merokok		
Merokok	58	56.9
Tidak Merokok	44	43.1
Tingkat Pengetahuan		
Rendah	45	44.1
Tinggi	57	55.9
Sikap		
Negatif	39	38.2
Positif	63	61.8
Alasan Psikologi		
Negatif	47	46.1
Positif	55	53.9
Pengaruh Orang Tua		
Mendukung	86	84.3
Tidak Mendukung	16	15.7
Pengaruh Teman Sebaya		
Mendukung	54	52.9
Tidak Mendukung	48	47.1
Pengaruh Iklan Rokok		
Mendukung	58	56.9
Tidak Mendukung	44	43.1

Sumber: Data Primer, 2022

Analisis Bivariat

Analisis ini dipakai guna mengetahui korelasi antara dua variabel bebas dengan variabel terikat dimana dalam penelitian ini analisis tersebut digunakan untuk mencari tahu korelasi antara pengetahuan, sikap, psikologi, pengaruh orang tua, teman sebaya dan juga

promosi rokok melalui iklan dengan aktivitas merokok pelajar SMPN 40 Padang. Analisis menggunakan uji chi-square dengan derajat kepercayaan 95% CI. Jika nilai $p < 0,05$ berarti secara statistika bermakna (signifikan) artinya ada hubungan antara variabel dependen dan independen, namun bila nilai $p > 0,05$

berarti tidak bermakna (tidak signifikan) artinya tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen. Berikut hasil analisis bivariat di SMPN 40 Padang :

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Merokok		Perilaku Merokok		Total		POR		p-value
	f	%	f	%	f	%			
Pengetahuan Rendah	31	68.9	14	31.1	45	100.0	2.460 (1.086-5.573)		0.048
Pengetahuan Tinggi	27	47.4	30	52.6	57	100.0			
Sikap Negatif	28	71.8	11	28.2	39	100.0	2.800 (1.191-6.583)		0.029
Sikap Positif	30	47.6	33	52.4	63	100.0			
Psikologi Negatif	32	68.1	15	31.9	47	100.0	2.379 (1.058-5.350)		0.055
Psikologi Positif	26	47.3	29	52.7	55	100.0			
Orang Tua Mendukung	54	62.8	32	37.2	47	100.0	5.062 (0.187-0.945)		0.011
Orang Tua Tidak Mendukung	4	25.0	12	75.0	55	100.0			
Teman Mendukung	34	63.0	20	37.0	48	100.0	1.700 (0.771-.748)		0.263
Teman Tidak Mendukung	24	50.0	24	50.0	54	100.0			
Iklan Mendukung	30	51.7	28	4.3	5	100.00	0.612 (0.275-1.365)		0.317
Iklan Tidak Mendukung	28	63.6	16	36.4	44	100.00			

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel hasil didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,048$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 40 Padang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai POR 2.460 (95% CI= 1.086-5.573) yang artinya pelajar yang memiliki pengetahuan rendah berisiko untuk merokok 2,4 kali lebih tinggi dibandingkan pelajar dengan pengetahuan tinggi.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,029$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 40 Padang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai POR 2.800 (95% CI= 1.191-6.583) yang artinya pelajar yang memiliki sikap negatif berisiko untuk merokok 2,8 kali lebih tinggi dibandingkan pelajar dengan sikap positif. Tidak ada hubungan antara alasan psikologi dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 40 Padang. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*

didapatkan nilai $p=0,055$ ($p > 0,05$) yang berarti

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,011$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 40 Padang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai POR 5.062 (95% CI= 1.505-17.030) yang artinya pelajar dengan pengaruh orang tua mendukung dapat berisiko meningkatkan 5 kali untuk berperilaku merokok.

Tidak terdapat hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok dengan

hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p=0,263$ ($p>0,05$). Variabel pengaruh iklan rokok didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,317$ ($p>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa di SMP N 40 Padang.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar hubungan yang paling dominan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis multivariat yang digunakan adalah regresi logistik model prediksi, dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 3. Analisis Multivariat

Variabel	Nilai p	POR	Lower	Upper
Pengetahuan	0.079	0.449	0.183	1.097
Sikap	0.277	0.586	0.223	1.537
Alasan Psikologi	0.377	0.658	0.260	1.665
Pengaruh Orang Tua	0.021	4.477	1.253	16.002

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil akhir analisis multivariat yang tertera pada tabel 4.27 diketahui bahwa variabel pengaruh orang tua merupakan variabel paling dominan yang berhubungan dengan perilaku merokok pada pelajar SMPN 40 Padang, dengan nilai signifikan *p-value* 0.021 dan POR 4.477 yang berarti pelajar dengan pengaruh orang tua yang mendukung memiliki risiko 4,477 kali berperilaku merokok dibandingkan dengan pelajar dengan pengaruh orang tua yang tidak mendukung.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok Pelajar di SMP Negeri 40 Padang

Pada Variabel pengetahuan yang dilakukan terhadap 102 orang pelajar terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein, 2019 dan Jallow,et.al dimana ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja (Jallow, Britton and Langley, 2019) (Husein and Menga, 2019). Pengetahuan mengenai rokok merupakan segala sesuatu mengenai rokok yang mulai dari zat, jenis, efek

samping dan bahaya merokok. Hal ini terjadi menurut peneliti karena adanya faktor lingkungan yang kurang mendukung pengetahuan pelajar tentang rokok. Karena itu diperlukan edukasi secara berkala dan berkelanjutan di sekolah.

Pelajar yang berpengetahuan rendah dapat berpotensi menjadi perokok berat, dimana pelajar yang pengetahuannya rendah dapat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Pelajar yang pengetahuan nya rendah juga dapat menganggap perbuatan nya tidak melanggar norma (*permission beliefs*). Sementara pelajar dengan pengetahuan yang tinggi bisa saja menjadi perokok ringan karena mengetahui dampak bahaya serta kandungan yang terdapat pada rokok (Sutarno and Susanti, 2016). Untuk meningkatkan pengetahuan pelajar mengenai rokok sekolah bisa memberikan edukasi secara berkala dan berkelanjutan. Edukasi bisa dilakukan oleh guru BK disaat jam pelajaran kosong ataupun jam pelajaran konseling. Pelajar juga diharapkan untuk mencari informasi mengenai bahaya rokok agar dapat mengurangi perilaku merokok pada pelajar.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pelajar di SMP Negeri 40 Padang

Hasil uji *chi square* variabel sikap terdapat hubungan sikap dengan perilaku merokok pada pelajar. Dimana sejalan dengan penelitian Handayani (2019) dan Rashad (2022) dimana terdapat hubungan yang bermakna variabel sikap dengan perilaku merokok (Handayani, 2019)(Alsanosy, 2022). Sikap merupakan pendapat atau penilaian dari seseorang mengenai sesuatu yang berkaitan dengan perilaku. Sikap terhadap perilaku merokok merupakan penilaian seseorang mengenai rokok, manfaat dan kerugian yang dapat ditimbulkan oleh rokok. Saat seseorang mempunyai sikap positif mengenai rokok maka kemungkinan besar dia tidak akan merokok. Tetapi, jika seseorang mempunyai sikap negatif tentang rokok maka kemungkinan besar dia akan merokok. Upaya yang dilakukan untuk mengubah sikap negatif pelajar dalam perilaku merokok adalah dengan menumbuhkan rasa semangat dan motivasi dari diri pelajar agar tidak merokok dan melakukan upaya advokasi dengan cara mengkampanyekan hari anti rokok melalui media poster, film maupun forum diskusi.

Hubungan Alasan Psikologi Terhadap Perilaku Merokok Pelajar di SMP Negeri 40 Padang

Pada variabel alasan psikologi, hasil uji statistik didapatkan *p-value* (0,055) berarti tidak ada hubungan variabel alasan psikologis dengan perilaku merokok. Dimana penelitian ini selaras penelitian Safitri (2020) berarti tidak terdapat hubungan alasan psikologi dengan perilaku merokok siswa SMPN 22 Padang (Safitri, 2021). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Agustina dimana terdapat hubungan antara alasan psikologi dengan perilaku merokok (Agustina Yubelina Wakum, 2020).

Menurut teori alasan psikologis seperti ingin terlihat keren, merasa kesulitan dalam pelajaran, ingin diterima dalam pergaulan dan ingin mencoba rokok akan dapat mempengaruhi perilaku remaja untuk merokok. Kesulitan dalam pelajaran

bisa menyebabkan stress maka pelajar cenderung mengkonsumsi rokok untuk menghilangkan rasa stres ini. Upaya untuk menanggulangi hal ini ialah diharapkan kepada pelajar untuk meningkatkan kesadaran untuk tidak merokok dan memperbanyak pengetahuan mengenai rokok agar tidak mudah terpengaruh mencoba merokok dan tidak memiliki keinginan untuk merokok.

Hubungan Pengaruh Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pelajar di SMP Negeri 40 Padang

Pada variabel orang tua, didapatkan hasil uji *chi square* terdapat hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 40 Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2015) dan Singh, *et al* (2021), dimana terdapat pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok pada pelajar adalah 0,05 yang menyatakan ada hubungan yang bermakna (Faridah, 2015) (Singh, Chand and Chen, 2021).

Berdasarkan teori terbentuknya perilaku dapat melalui modeling atau contoh dari orang sekitar seperti orang tua, saudara ataupun orang tua lainnya. Semakin sering orang tua dan saudara berperilaku merokok di lingkungan orang tua maka paparan untuk berisiko merokok semakin tinggi. Hal ini akan dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja apabila orang tua tidak memperhatikan perilaku anaknya (Isa, Lestari and Afa, 2017). Hubungan orang tua yang merokok dengan anaknya yang juga berperilaku merokok inilah yang disebut dengan modeling yang di lihat oleh anaknya. Walaupun orang tua melarang anaknya untuk merokok tetapi jika anak telah menjadikan orang tua nya sebagai contoh maka mereka akan tetap mengikuti. Seperti yang diketahui bahwa anak akan mempelajari apapun yang dilakukan oleh orang tua nya mulai dari hal baik sampai dengan hal buruk.

Oleh karena itu, orang tua merupakan aktor utama yang secara tidak langsung memperkenalkan rokok pada anaknya. Maka diperlukannya upaya untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja ini. Sebagai orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan selalu mengawasi kegiatan anaknya serta memberi tindakan tegas kepada anaknya jika ketahuan merokok.

Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pelajar di SMP Negeri 40 Padang

Hasil penelitian ini ialah nilai *p-value* (0,263) yang berarti tidak adanya hubungan variabel pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Firmanto (2020) dan Ahmed, *et al* (2020) yang menyatakan adanya hubungan pengaruh teman dengan perilaku merokok dengan (Firmanto dan Amelia, 2020) (Ahmed *et al.*, 2020). Hurlock mengatakan bahwa kelompok sosial yang sering terbentuk adalah kelompok dengan teman yang memiliki umur setara. Dimana kelompok teman dengan umur yang sama ini akan menjadi teman akrab yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Salah satu pengaruh yang negatif adalah pengaruh perilaku merokok.

Pada penelitian ini pengaruh teman tidak ada hubungannya terhadap perilaku merokok, menurut peneliti bisa saja siswa SMP N 40 memiliki teman dengan pengaruh positif sehingga mereka tidak terpengaruh dengan pengaruh yang negatif. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok seperti pengetahuan, sikap dan pengaruh dari orang tua. Upaya mencegah pelajar agar tidak ikut-ikutan dengan teman yang merokok dengan menanamkan sejak dini kepada pelajar bahwasannya merokok bukan menjadi cara untuk mendapatkan teman. Cara lain yaitu melakukan kegiatan yang produktif yaitu berolahraga dan

mengikuti kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat.

Hubungan Keterpaparan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pelajar di SMP Negeri 40 Padang

Berdasarkan uji *chi square* hasil yang didapatkan tidak terdapat hubungan keterpaparan iklan dengan perilaku merokok pada pelajar. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Isa (2017) didapatkan hasil dimana *p-value* = 0,791 berarti tidak ada hubungan pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok (Isa, Lestari and Afa, 2017). Hasil penelitian berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daulay (2017) dimana terdapat hubungan antara keterpaparan reklame dengan perilaku merokok pada pelajar dengan *p-value* 0,015 (<0,05), dimana menunjukkan pelajar yang terpapar iklan rokok tetapi tidak merokok yaitu (48,3%) (Daulay *et al.*, 2018). Menurut peneliti, tidak terdapat hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada pelajar disebabkan karena iklan rokok sekarang sering menampilkan gambar dari dampak negatif yang membahayakan kesehatan dan peringatan yang dalam. Maka hal ini akan membuat pelajar takut. Dalam upaya penanggulangan dampak iklan rokok ini ialah diperlukan peran dari pemerintah dalam mengawasi iklan rokok dengan menghindari segala sesuatu yang berkaitan dengan iklan rokok, memberlakukan pembatasan iklan rokok dan mengatur jam tayang iklan rokok di televisi maupun radio agar tidak berdampak buruk.

Faktor Dominan Terhadap Perilaku Merokok Pada Pelajar di SMP Negeri 40 Padang

Berdasarkan hasil analisis multivariat didapatkan bahwa pengaruh orang tua sebagai variabel yang paling berpengaruh dengan nilai POR = 4,477 yang berarti pelajar dengan pengaruh orang tua yang mendukung berpeluang 4,477 kali untuk berperilaku merokok

dibandingkan pelajar yang pengaruh orang tua tidak mendukung. Menurut Al Bachri, anak yang memiliki seorang ayah yang perokok maka anak tersebut lebih mudah terpapar untuk berperilaku merokok. Maka hubungan orang tua sangat erat untuk dampak kedepannya. Sejalan dengan penelitian Singh, *et al* (2021), dimana terdapat pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok (Singh, Chand and Chen, 2021). Orang tua dengan pola asuh yang kurang baik dapat mempengaruhi perilaku anak yang menyimpang seperti perilaku merokok (Oktaviani, Avianty and Mawati, 2019).

Faktor risiko merokok berdasarkan pengaruh orang tua pada pelajar adalah pola asuh orang tua, tingkat pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Orang tua seringkali menjadi contoh untuk anak-anaknya, dimana orang tua merupakan lingkungan pertama yang dapat membantu untuk mengantisipasi perilaku merokok pada pelajar (Raudatussalamah and Rahmawati, 2020).

Berdasarkan teori, masa remaja adalah masa memulai berjuang melepas ketergantungan dari orang tua dan mencari kemandirian untuk menemukan jati diri. Dimana orang tua adalah cerminan bagi anak-anaknya, seorang anak akan mengikuti dan mencontoh perlakuan orang tuanya. Menurut Al Bachri, anak yang memiliki seorang ayah yang perokok maka anak tersebut lebih mudah terpapar untuk berperilaku merokok. Maka hubungan orang tua sangat erat untuk dampak kedepannya. Pola asuh orang tua yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti perilaku merokok (Anwary, 2020).

Selain pola asuh, tingkat pendidikan orang tua juga dapat berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin baik juga sikap orang tua dalam mengatasi perilaku merokok. Artinya orang tua akan melarang anaknya untuk merokok karena orang tua memiliki pendidikan dengan pengetahuan

yang baik seperti dampak dan bahaya rokok (Ratna Aryani, 2010).

Adapun faktor resiko lain adalah pekerjaan orang tua, seperti yang diketahui bahwa rata-rata pelajar SMPN 40 Padang tinggal di daerah pesisir pantai dengan orang tua bermata pencaharian sebagai nelayan. Pekerjaan sebagai nelayan mengharuskan untuk bekerja malam dengan kondisi di laut yang terkena angin malam yang dingin. Nelayan berpendapat bahwa merokok dapat membuat mereka merasa hangat saat kondisi tersebut.

Oleh karena itu, orang tua merupakan aktor utama yang secara tidak langsung memperkenalkan rokok pada anaknya. Maka diperlukannya upaya untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja ini. Sebagai orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan selalu mengawasi kegiatan anaknya serta memberi tindakan tegas kepada anaknya jika ketahuan merokok

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok yaitu pengetahuan, sikap, dan pengaruh orang tua. Dengan faktor yang paling dominan adalah pengaruh orang tua. Maka dari untuk mencegah dan menanggulangi perilaku merokok dengan melakukan sosialisasi mengenai bahaya rokok secara berkala sebulan sekali. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas cakupan responden, memperbanyak variabel independen seperti peran guru, peran media sosial dan melakukan penelitian kualitatif kepada mahasiswa yang pernah merokok untuk tindakan pencegahan.

KEPUSTAKAAN

Afif, A. N. and Astuti, K. (2017) 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja', *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(1), p. 1. doi: 10.26486/psikologi.v17i1.680.

- Agustina Yubelina Wakum (2020) *Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP N 12 Padang Tahun 2020*. Andalas.
- Ahmed, M. S. et al. (2020) 'Prevalence and factors associated with cigarette smoking among resident university students: A crosssectional study from Bangladesh', *Population Medicine*, 2. doi: 10.18332/popmed/118250.
- Alsanosy, R. (2022) 'Prevalence, Knowledge, Attitude, and Predictors of Waterpipe Smoking among School Adolescents in Saudi Arabia', *Global Health, Epidemiology and Genomics*, 2022(3). doi: 10.1155/2022/1902829.
- Amira I, Hendrawati, S. S. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut', *J Keperawatan BSI*, VII(1), pp. 118–22. Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>.
- Anwary, A. Z. (2020) 'Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin', *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 14–20.
- Badan Pusat Statistik (2018) *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 tahun 2018 di Sumatera Barat*. Available at: <https://www.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik (2020) 'Jumlah Perokok usia 5 tahun keatas yang merokok di kabupaten/Kota Sumatra Barat tahun 2020'.
- Baharrudin (2017) *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada anak usia remaja madya*. UIN Alauddin Makassar.
- Daulay, M. et al. (2018) 'Hubungan Reklame Rokok Dengan Perilaku Merokok Pelajar SMA Negeri 4 di Kota Pematangsiantar Tahun 2017', *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), pp. 44–52. doi: 10.30743/best.v1i2.792.
- Fahlul Shokhief Lovian (2018) 'Orang Tua Sebagai Model untuk Anak-anak nya'.
- Faridah, F. (2015) 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK X Surakarta', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), pp. 887–897.
- Firmanto, B. S. and Amelia, V. L. (2020) 'Hubungan Antara Teman Sebaya dan Kejenuhan Belajar Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja', *Journal of Bionursing*, 2(3), pp. 148–156. doi: 10.20884/1.bion.2020.2.3.67.
- Handayani, D. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya', *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), pp. 120–126. doi: 10.33086/mtphj.v3i2.1130.
- Husein, H. and Menga, M. K. (2019) 'Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), pp. 1–7.
- Isa, L., Lestari, H. and Afa, J. R. (2017) 'Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 9 Kediri Tahun 2017', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(7), pp. 1–10. Available at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/download/3423/2578>.
- Jallow, I. K., Britton, J. and Langley, T. (2019) 'Prevalence and Determinants of Susceptibility to Tobacco Smoking among Students in the Gambia', *Nicotine and Tobacco Research*, 21(8), pp. 1113–1121. doi: 10.1093/ntr/nty128.
- Kalemben, S. (2016) 'Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Di Universitas Hasanuddin Kota Makassar', pp. 1–126. Available at: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/19009>.
- Mallol, J. et al. (2021) 'Prevalence and Determinants of Tobacco Smoking

- among Low-Income Urban Adolescents', *Pediatric, Allergy, Immunology, and Pulmonology*, 34(2), pp. 60–67. doi: 10.1089/ped.2021.0018.
- Oktaviani, N., Avianty, I. and Mawati, E. D. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018', *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 44–53.
- Rachmat M, Thaha RM, S. M. (2013) 'Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama', *Kesmas Natl Public Heal J*, 7(11), p. 502. Available at: <http://journal.fkm.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/363>.
- Rahayu, A. et al. (2017) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Surabaya: Universitas Airlangga. Available at: <http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-AJAR-KESEHATAN-REPRODUKSI-REMAJA-DAN-LANSIA.pdf>.
- Ratna Aryani (2010) 'Kesehatan remaja problem dan solusinya', *Salemba Medika*.
- Raudatussalamah, R. and Rahmawati, Y. (2020) 'Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan', *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), p. 20. doi: 10.24014/pib.v1i1.8268.
- Riadinata (2018) 'Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 18-22 Tahun Di Desa Gonilan Kartasura', *:Artikel Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Riskesdas (2018) *Tingkat Perokok usia > 10 tahun di Indonesia*. Available at: http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf.
- Safitri, V. K. (2021) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 22 Padang tahun 2020*. Universitas Andalas. Available at: <http://scholar.unand.ac.id>.
- Singh, B., Chand, S. S. and Chen, H. (2021) 'Tobacco smoking initiation among students in Samoa and health concerns', *PLoS ONE*, 16(10 October), pp. 1–11. doi: 10.1371/journal.pone.0258669.
- Southeast Asia Tobacco Control Alliance (2019) *Persentase Remaja Perokok pada usia 3-15 tahun di Asia Tenggara*. Available at: <https://seatca.org/> (Accessed: 22 June 2022).
- Sutarno and Susanti (2016) 'Pengendalian Perilaku Merokok: Action Research Pada Mahasiswa Kesehatan Dengan Pendekatan Ipk-Rae (Identifikasi-Pendidikan Kesehatan-Komitmen-Rencana-Aksi-Evaluasi)', *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, IX(2), pp. 70–80.
- Afif, A. N. and Astuti, K. (2017) 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja', *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(1), p. 1. doi: 10.26486/psikologi.v17i1.680.
- Agustina Yubelina Wakum (2020) *Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP N 12 Padang Tahun 2020*. Andalas.
- Ahmed, M. S. et al. (2020) 'Prevalence and factors associated with cigarette smoking among resident university students: A crosssectional study from Bangladesh', *Population Medicine*, 2. doi: 10.18332/popmed/118250.
- Alsanosy, R. (2022) 'Prevalence, Knowledge, Attitude, and Predictors of Waterpipe Smoking among School Adolescents in Saudi Arabia', *Global Health, Epidemiology and Genomics*, 2022(3). doi: 10.1155/2022/1902829.
- Amira I, Hendrawati, S. S. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN

- 2 Garut', *J Keperawatan BSI*, VII(1), pp. 118–22. Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>.
- Anwary, A. Z. (2020) 'Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin', *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 14–20.
- Badan Pusat Statistik (2018) *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 tahun 2018 di Sumatera Barat*. Available at: from: <https://www.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik (2020) 'Jumlah Perokok usia 5 tahun keatas yang merokok di kabupaten/Kota Sumatra Barat tahun 2020'.
- Baharrudin (2017) *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada anak usia remaja madya*. UIN Alauddin Makassar.
- Daulay, M. et al. (2018) 'Hubungan Reklame Rokok Dengan Perilaku Merokok Pelajar SMA Negeri 4 di Kota Pematangsiantar Tahun 2017', *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), pp. 44–52. doi: 10.30743/best.v1i2.792.
- Fahlul Shokhief Lovian (2018) 'Orang Tua Sebagai Model untuk Anak-anak nya'.
- Faridah, F. (2015) 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK X Surakarta', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), pp. 887–897.
- Firmanto, B. S. and Amelia, V. L. (2020) 'Hubungan Antara Teman Sebaya dan Kejenuhan Belajar Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja', *Journal of Bionursing*, 2(3), pp. 148–156. doi: 10.20884/1.bion.2020.2.3.67.
- Handayani, D. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya', *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), pp. 120–126. doi: 10.33086/mtphj.v3i2.1130.
- Husein, H. and Menga, M. K. (2019) 'Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), pp. 1–7.
- Isa, L., Lestari, H. and Afa, J. R. (2017) 'Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 9 Kediri Tahun 2017', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(7), pp. 1–10. Available at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/download/3423/2578>.
- Jallow, I. K., Britton, J. and Langley, T. (2019) 'Prevalence and Determinants of Susceptibility to Tobacco Smoking among Students in the Gambia', *Nicotine and Tobacco Research*, 21(8), pp. 1113–1121. doi: 10.1093/ntr/nty128.
- Kalemben, S. (2016) 'Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Di Universitas Hasanuddin Kota Makassar', pp. 1–126. Available at: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/19009>.
- Mallol, J. et al. (2021) 'Prevalence and Determinants of Tobacco Smoking among Low-Income Urban Adolescents', *Pediatric, Allergy, Immunology, and Pulmonology*, 34(2), pp. 60–67. doi: 10.1089/ped.2021.0018.
- Oktaviani, N., Avianty, I. and Mawati, E. D. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018', *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 44–53.
- Rachmat M, Thaha RM, S. M. (2013) 'Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama', *Kesmas Natl Public Heal J*, 7(11), p. 502. Available at: <http://journal.fkm.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/363>.

- Rahayu, A. et al. (2017) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Surabaya: Universitas Airlangga. Available at: <http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-AJAR-KESEHATAN-REPRODUKSI-REMAJA-DAN-LANSIA.pdf>.
- Ratna Aryani (2010) 'Kesehatan remaja problem dan solusinya', *Salemba Medika*.
- Raudatussalamah, R. and Rahmawati, Y. (2020) 'Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan', *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), p. 20. doi: 10.24014/pib.v1i1.8268.
- Riadinata (2018) 'Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 18-22 Tahun Di Desa Gonilan Kartasura', *:Artikel Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Riskesdas (2018) *Tingkat Perokok usia > 10 tahun di Indonesia*. Available at: [http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf).
- Safitri, V. K. (2021) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 22 Padang tahun 2020*. Universitas Andalas. Available at: <http://scholar.unand.ac.id>.
- Singh, B., Chand, S. S. and Chen, H. (2021) 'Tobacco smoking initiation among students in Samoa and health concerns', *PLoS ONE*, 16(10 October), pp. 1–11. doi: 10.1371/journal.pone.0258669.
- Southeast Asia Tobacco Control Alliance (2019) *Persentase Remaja Perokok pada usia 3-15 tahun di Asia Tenggara*. Available at: <https://seatca.org/> (Accessed: 22 June 2022).
- Sutarno and Susanti (2016) 'Pengendalian Perilaku Merokok: Action Research Pada Mahasiswa Kesehatan Dengan Pendekatan Ipk-Rae (Identifikasi-Pendidikan Kesehatan-Komitmen-Rencana-Aksi-Evaluasi)', *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, IX(2), pp. 70–80.